

PEMBINAAN KAMPUNG MODERASI BERAGAMA DI DESA TOKERBUY PAMEKASAN MADURA

Ahmad Hanif Fahrudin¹, Mo'tasim², Ifa Nurhayati³, Rasyidin⁴, Mufiqur Rahman⁵

¹Universitas Islam Lamongan

²STIT AL-IBROHIMY Bangkalan

³Universitas Islam Raden Rahmat Malang

⁴STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan

⁵IAI AL-Khairat Pamekasan

email: kanganif88@unisla.ac.id¹, billahmutasim73@yahoo.com², ifanurhayati@gmail.com³,
rasyidin@stit-rh.ac.id⁴, maufiqurrahmansurahman@gmail.com⁵

Abstrak

Potensi kampung moderasi di Kabupaten Pamekasan sangat kuat apabila dilakukan pengenalan dan pembinaan kampung moderasi beragama pada masyarakat. Kajian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Pamekasan Madura tidak seluruhnya mengetahui tentang kampung moderasi beragama. Walaupun masyarakatnya memiliki tingkat religious yang tinggi jumlah muslim mayoritas, anehnya konflik atas nama agama di Madura sering terjadi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk ikut serta mengedukasi masyarakat tentang moderasi beragama dengan kampung moderasi. Dengan pendekatan PAR (*participatory action research*) pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi secara langsung kepada tokoh masyarakat, kepala desa dan dilakukan sosialisasi melalui media social tentang kampung moderasi beragama. Disampaikan dalam sosialisasi tentang penguatan moderasi beragama dengan meningkatkan komitmen kebangsaan, toleransi dan menghindari kekerasan serta cinta kepada budaya lokal. Kegiatan lainnya adalah penguatan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat desa seperti kegiatan perkumpulan malam jumat. Dalam momentum kegiatan perkumpulan ini disampaikan dengan ceramah agama tentang moderasi beragama.

Kata Kunci: Pembinaan, Kampung Moderasi Beragama, Pamekasan Madura

Abstract

The potential for moderation villages in Pamekasan Regency is very strong if the imposition and development of religious moderation villages are carried out on the community. This study concludes that not all of the Pamekasan Madura community knows about religious moderation villages. Although the community has a high level of religiousness, the majority of Muslims, strangely conflicts in the name of religion in Madura often occur. This community service is carried out to participate in educating the community about religious moderation with moderation villages. With the PAR (*participatory action research*) approach, this community service is carried out by approaching the community through direct socialization to community leaders, village heads and socialization is carried out through social media about religious moderation villages. Delivered in the socialization about strengthening religious moderation by increasing national commitment, tolerance and avoiding violence and love for local culture. Other activities are strengthening religious moderation through religious activities in the village community such as Friday night gatherings. In the momentum of this gathering activity, religious lectures about religious moderation were delivered.

Keywords: Guidance, Religious Moderation Village, Pamekasan Madura

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian Rahman tentang pola penguatan muslim konservatif di tengah kultur wasatyyah masyarakat Madura pada tahun 2022 dalam Rahman, M. (2023), Islam Madura Islam konservatif? Dengan pendekatan PAI Multikultural (Malang; Madza Media). menunjukkan fakta agresivitas beragama atau dapat disebut kekerasan atas nama agama sebagai salah satu indikator konservatisme beragama seperti disebutkan oleh Wahid, D. 2014). Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor- faktor yang melatar belakangi penguatan konservatisme beragama di Pamekasan yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang moderasi beragama selain juga ada factor lain seperti faktor gerakan trans-nasional salafi wahabi yang mempengaruhi masyarakat, serta masih eksisnya ormas-ormas Islam yang gampang melakukan aksi kekerasan di Pamekasan seperti disebutkan oleh Rahman, M. (2023). Beberapa peneliti menegaskan kekerasan di pamekasan dipicu

pemahaman masyarakat terhadap agama yang cenderung konservatif judala dalam Khoiri & Huda, (2019).

Maka berdasarkan pada hasil kajian tersebut, penulis melakukan pembinaan dan pendampingan dengan melakukan penguatan moderasi beragama sebagai upaya solutif mengurangi penguatan konservatisme beragama melalui pendekatan langsung kepada masyarakat desa dampingan yaitu desa Tokerbuy Pamekasan yang disebut sebagai desa dengan tingkat keberagaman yang tinggi nan memiliki potensi konflik yang relative tinggi seperti disebutkan oleh Rahman, M (2023). Dengan focus pada komunitas *Sarweh desa Tokerbuy* dalam *Nasrullah*, (2019). Maka Fokus Pengabdian Dari latar belakang masalah yang disebutkan di atas, adalah :Bagaimana strategi pembinaan anti konservatisme beragama melalui penguatan moderasi beragama di desa Tokerbuy.? Bagaimana hasil pembinaan anti konservatisme beragama melalui penguatan moderasi beragama di desa tokerbuy.?

Akar permasalahan yang ada di Pamekasan adalah Kasusintoleransi kembali terjadi di Pamekasan tahun 2020 dimana terjadi pembakaran tempat wisata dan pengepungan salah satu rumah pejabat public di tahun yang sama dalam Rahman, M (2023). Hal dalam pandangan peneliti berawal dari pemahaman masyarakat yang masih cenderung konservatif ditandai dengan mudahnya melakukan kekerasan atas nama agama di Pamekasan. Hasil penelitian ini juga menumukan factor kurang pemahaman masyarakat terhadap moderasi Bergama pada tingkat masyarakat bawah. Tidak terlepas dari peran pemerintah daerah yang menyuarakan moderasi beragama di tingkat sekolah dan belum menyentuh akar rumput. Maka perlu diadakan pembinaan langsung pada masyarakat pedesaan.

Kegiatan ini akan mengarah langsung kepada masyarakat desa melalui kegiatan Sarwah yang ada di desa di kecamatan Pademawu. Dengan kegiatan penguatan dan pembinaan moderasi beragama. Kegiatan diisi dengan ceramah moderasi agama secara sistematis dan diskusi bersama anggota Sarwah. Selain itu juga dilakukan demonstrasi moderasi beragama melalui media sosial. Harapannya terdapat pemahaman masyarakat desa tentang moderasi beragama. Sehingga tingkat konservatise beragama masyarakat pamekasan secara umum dapat dikendalikan.

Program pengabdian ini memiliki harapan meningkatnya pemahaman masyarakat pada moderasi beragama sehingga dapat meminimalisir penguatan konservatisme beragama di Pamekasan. Kegiatan akan diisi dengan pembinaan masyarakat melalui ceramah dan disdiskusi dan juga demonstrasi moderasi agama dan bahaya konservatisme agama. Maka target kegiatan ini adalah memberikan pendampingan kepada masyarakat yang tergabung dalam Sarwah di desa Tokerbuy Kecamatan Pasean pada pemahaman indikator moderasi beragama yaitu, Komitmen kebangsaan , Toleransi , Anti radikalisme dan kekerasan, Akomodatif terhadap budaya lokal. Maka pemahaman masyarakat pada empat indikator moderasi beragama menjadi tujuan dari pada pengabdian ini. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

Penulis menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau diskusi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep Islam secara umum tentang moderasi beragama dengan pendekatan agama dan sejarah, menyampaikan komponen empat indikator moderasi beragama dan bagaimana kerukunan umat beragama dapat terwujud. Metode diskusi digunakan untuk memperjelas masalah dan tercapainya tukar tambah pemikiran dan pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama sebagai solusi adanya penguatan konservatisme beragama di Pamekasan.

Kegiatan penguatan moderasi beragama ini dengan penguatan pada pemahaman indikator moderasi beragama yaitu, Komitmen kebangsaan , Toleransi , Anti radikalisme dan kekerasan, Akomodatif terhadap budaya lokal. Maka pemahaman masyarakat pada empat indikator moderasi beragama menjadi tujuan dari pada pengabdian ini. Sehingga materi ini langsung menyentuh pada masyarakat desa melalui perkumpulan masyarakat desa di kecamatan Pademawu Pamekasan sebagai salah satu wilayah dengan keberagaman masyarakat paling tinggi di Pamekasan dalam Hasan, (2015).

Evaluasi dimaksudkan untuk menetapkan materi sebagai modul kajian keagamaan pada perkumpulan masyarakat antar desa Tokerbuy yang berada di Kecamatan Pasean pamekasan. Sehingga materi yang disampaikan dijadikan modul penguatan moderasi yang disampaikan oleh para para Kyai yang ada di lokasi tersebut. Selain metode tersebut akan juga digunakan metode lain seperti menggunakan media online dalam demontrasi penguatan moderasi beragama sehingga pesan moderasi beragama di Pamekasan menjadi semakin menyentuh banyak kalangan. Maka target program pengabdian ini adalah masyarakat desa yang ada di kecamatan pademawu melalui ritual keagamaan masyarakat melalui kompolan Sarweh. Penulis akan bekerjasama dengan Majelis wakil cabang NU Kecamatan Pademawu untuk dapat dihubungkan dengan ketua ranting NU di desa yang ada di desa Tokerbuy kecamatan Pasean sehingga memudahkan untuk mengambil situs pengabdian masyarakat.

Langkah-langkah Program pengabdian ini diisi dengan pembinaan masyarakat melalui ceramah dan diskusi dan juga demonstrasi moderasi agama dan bahaya konservatisme agama. Maka target kegiatan ini adalah memberikan pendampingan kepada masyarakat yang tergabung dalam Sarwah di desa Tokerbuy Kecamatan Pasean pada pemahaman indikator moderasi beragama yaitu, Komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti radikalisme dan kekerasan, Akomodatif terhadap budaya lokal. Maka pemahaman masyarakat pada empat indikator moderasi beragama menjadi tujuan dari pada pengabdian ini. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra organisasi masyarakat dan juga lembaga pemerintahan, diantaranya adalah Ranting NU Desa desa Tokerbuy yang memiliki fungsi sebagai organisasi kemasyarakatan dan keagamaan yang relevan dengan tujuan pembinaan dan pendampingan. Kepala Desa, adalah stake holder yang memiliki kebijakan dan berfungsi sebagai pengarah atau penasihat. Terakhir ketua perkumpulan Sarwah sebagai mitra kerjasama dengan pengabdian di dalam melakukan pembinaan masyarakat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan berkolaborasi secara aktif, mengkaji secara konkret melakukan perubahan maka perlu melakukan refleksi kritis terhadap masalah secara umum di Pamekasan. Sasaran pengabdian ini adalah masyarakat desa dalam komunitas Sarweh di desa tokerbuy Pamekasan. Penulis sebagai insider melakukan tahaan pengabdian seperti perencanaan setelah mengkaji realitas social yang ada di desa. Kemudian tindakan dan pengamatan penguatan moderasi beragama di desa dan kemudian dilakukan refleksikan evaluasi keberhasilan kegiatan seperti disebutkan Afandi, (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masyarakat tersosialisasi kampung moderasi beragama

Akar permasalahan yang ada di Madura yaitu Pamekasan adalah Kasus intoleransi kembali terjadi di Pamekasan tahun 2020 dimana terjadi pembakaran tempat wisata dan penggepungan salah satu rumah pejabat public di tahun yang sama dalam Rahman, M (2023). Hal dalam pandangan peneliti berawal dari pemahaman masyarakat yang masih cenderung konservatif ditandai dengan mudahnya melakukan kekerasan atas nama agama di Pamekasan. Hasil penelitian ini juga menemukan factor kurang pemahaman masyarakat terhadap moderasi Beragama pada tingkat masyarakat bawah. Tidak terlepas dari peran pemerintah daerah yang menyuarakan moderasi beragama di tingkat sekolah dan belum menyentuh akar rumput. Maka perlu diadakan pembinaan langsung pada masyarakat pedesaan.

Kegiatan langsung bertemu dengan tokoh desa setempat dengan menyampaikan pentingnya kampung moderasi beragama digalakkan di desa. Hasil dari kegiatan ini adalah tokoh masyarakat desa menjadi tahu apa yang dimaksud dengan kampung moderasi beragama. Kemudian kegiatan ini mengarah langsung kepada masyarakat desa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat Dengan kegiatan penguatan dan pembinaan moderasi beragama. Kegiatan diisi dengan ceramah moderasi agama secara sistematis dan diskusi bersama anggota kegiatan yang ada di Desa. Terdapat pemahaman masyarakat desa tentang moderasi beragama. Sehingga tingkat konservatisme beragama masyarakat Madura secara umum dapat dikendalikan.

Sosialisasi kampung moderasi beragama dilakukan melalui pemerintah setempat sehingga kegiatan mendapat dukungan dari pemerintah setempat. Menurut pemerintah desa bahwa pihaknya akan melakukan follow up dari kegiatan ini sehingga dapat menyiapkan desanya menjadi kampung moderasi beragama seperti disebutkan oleh Saleh, (2023). Kampung moderasi beragama di desa ini penulis melakukan capturing dari pengabdian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu pengabdian masyarakat dalam kajian moderasi beragama di Masyarakat, penulis berpijak pada hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, diantaranya oleh Inda Aulia Rahmah dan Asep Amaludin yang melakukan kegiatan pengabdian moderasi beragama dan masyarakat di Kabupaten Cilacap. Hasil dari kajian ini adalah terlaksananya pengajian sesuai dengan tema pengabdian masyarakat di Desa Gentasari sehingga masyarakat mengetahui toleransi dan interaksi yang ada di Desa Gentasari. Pengabdian ini dilakukan karena ketidak tahuan masyarakat tentang moderasi beragama dalam Rahman & Amaludin, (2021:343). Pengabdian penguatan moderasi beragama juga pernah dilakukan di desa Sokoraja Lor kepada masyarakat namun lebih focus pada anak muda dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Hasil kegiatan ini adalah kegiatan webinar belajar membuka keterbukaan pandangan dan membersihkan kuburan masyarakat dan pendekatan

pada lembaga Taman pendidikan alquran dalam Rizki, (2022:3). Penulis melakukan sosialisasi karena di lokasi ini belum mengetahui secara jelas konsep kampung moderasi beragama.

2. Sosialisasi melalui media online

Penulis juga melakukan sosialisasi melalui media online. Penulis meminta kepada pemerintah desa untuk dapat menyampaikan konsep kampung moderasi beragama melalui media yang dimiliki oleh desa. Hasilnya adalah sosialisasi melalui media online dapat dilakukan melalui grup WA pemerintah desa. Melalui akun Facebook pemerintah desa dan juga melalui media lain yang dimiliki oleh desa. Pendekatan online, yaitu sosialisasi moderasi beragama melalui media social dalam Ali, (2021:175). Dalam pandangan penulis penelitian pengabdian masyarakat tersebut menjadi tambahan pandangan bahwa moderasi beragama masih penting disampaikan langsung kepada masyarakat pedesaan. Seperti yang dilakukan juga di kampung Mrican Gendongan, Tingkir, Salatiga, dimana penguatan moderasi beragama juga melibatkan tokoh agama. Pengabdian ini menemukan 100 persen warga RW Mrican setuju dengan konsep Moderasi dan Toleransi Beragama. Sekitar 97,7 % masyarakat Mrican menginginkan kegiatan ini tetap berlangsung dalam Risdianto & Arum, (2022:561). Maka perbijak pada hasil kajian tersebut, penulis melakukan penguatan moderasi beragama dengan basis masyarakat secara langsung melalui kegiatan keagamaan yang ada di desa.

3. Melalui kegiatan keagamaan malam Juma'atan

Penguatan moderasi beragama dilakukan dengan memberikan ceramah agama melalui perkumpulan masyarakat desa setiap malam Jumat. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan tahlil dan Istigosah yang dihadiri oleh masyarakat desa. Penulis melakukan ceramah agama dengan pendekatan dialogis menyampaikan moderasi beragama dan bagaimana menciptakan kampung moderasi beragama. Ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang moderasi beragama. Sebagaimana Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor- faktor yang melatar belakangi penguatan konservatisme beragama di Madura yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang moderasi beragama selain juga ada factor lain seperti faktor gerakan trans-nasional salafi wahabi yang mempengaruhi masyarakat, serta masih eksisnya ormas-ormas Islam yang gampang melakukan aksi kekerasan di Pamekasan seperti disebutkan Rahman,M (2023:13). Beberapa peneliti menegaskan kekerasan di pamekasan dipicu pemahaman masyarakat terhadap agama yang cenderung konservatif dalam Ach. Khoiri & Mohammad Nurul Huda, (2013:71). Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari masyarakat karena masyarakat memang tidak tahu perkembangan keagamaan yang terjadi di Madura sehingga kegiatan ini menjadi penyampai informasi tentang apa yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Teori yang relevan dengan isu dan masalah yang ada berdasarkan hasil penelitian Rahman tentang penguatan konservatisme agama di Pamekasan. Maka teori yang akan penulis gunakan adalah teori Kuntowijoyo tentang tiga pilar nilai profetik Islam yang harus ada dan tumbuh di tengah masyarakat, yaitu nilai humanisasi, liberasi dan transendensi. Konsep ini relevan dengan pandangan Nur Cholis Madjid dengan universalisme Islam dan juga Abdurrahman Wahid tentang keluwesan dan kemaslahatan dalam menjawab persoalan umat seperti disebutkan oleh Rizkiyah,T (2021:87), Pandangan ini menjadi rujukan dalam bagaimana melakukan pembinaan anti konservatisme beragama melalui penguatan moderasi beragama yaitu berbasis pada humanisasi yang mengarah pada amar ma'ruf dan leberasi yang megarah pada nahi mungkar dan terakhir transendensi yang mengarah pada keimanan. Maka dalam pelaksanaan dampingan dan pembinaan dalam pengabdian pada masyarakat akan menjadikan tiga landasan tersebut sebagai pijakan pembinaan.

Teori Kuntowijoyo ini juga akan dielaborasi dengan konsep penguatan moderasi beragama yang telah dirumuskan oleh kementrian agama dengan empat indikator yaitu, Komitmen kebangsaan , Toleransi , Anti radikalisme dan kekerasan, Akomodatif terhadap budaya lokal seperti disebutkan Hasan, N (2015:125) Sehingga indikator ini menjadi landasan penguatan moderasi beragama yang disampaikan dengan pendekatan kepada masyarakat secara langsung.

Untuk mendapat tambahan pandangan tentang pengabdian masyarakat dalam kajian moderasi beragama di Masyarakat, penulis berpijak pada hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, diantaranya oleh Inda Aulia Rahmah dan Asep Amaludin yang melakukan kegiatan pengabdian moderasi beragama dan masyarakat di Kabupaten Cilacap. Hasil dari kajian ini adalah terlaksananya pengajian sesuai dengan tema pengabdian masyarakat di Desa Gentasari sehingga masyarakat mengetahui toleransi dan interaksi yang ada di Desa Gentasari. Pengabdian ini dilakukan karena ketidak tahuan masyarakat tentang moderasi beragama seperti disebutkan *Linda Aulia Rahmah,L & Amaludin,S.* (2021:343), Pengabdian penguatan moderasi beragama juga pernah

dilakukan di desa Sokoraja Lor kepada masyarakat namun lebih focus pada anak muda dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Hasil kegiatan ini adalah kegiatan webinar belajar membuka keterbukaan pandangan dan membersihkan kuburan masyarakat dan pendekatan pada lembaga Taman pendidikan alquran seperti dalam Rizki, M (2022:3).

Penelitian pengabdian lainnya adalah tentang moderasi beragama dengan pendekatan online, yaitu sosialisasimoderasi beragama melalui media sosial dalam Ali, z. (2021:175). Dalam pandangan penulis penelitian pengabdian masyarakat tersebut menjadi tambahan pandangan bahwa moderasi beragama masih penting disampaikan langsung kepada masyarakat pedesaan. Seperti yang dilakukan juga di kampung Mrican Gendongan, Tingkir, Salatiga, dimana penguatan moderasi beragama juga melibatkan tokoh agama. Pengabdian ini menemukan 100 persen warga RW Mrican setuju dengan konsep Moderasi dan Toleransi Beragama. Sekitar 97,7 % masyarakat Mrican menginginkan kegiatan ini tetap berlangsung dalam Risdianto, R & Arum,I. (2022:561).

SIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Madura tidak seluruhnya mengetahui tentang kampung moderasi beragama. Walaupun masyarakat Madura memiliki tingkat religious yang tinggi jumlah muslim mayoritas, anehnya konflik atas nama agama di Madura sering terjadi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk ikut serta mengedukasi masyarakat tentang moderasi beragama dengan kampung moderasi. Dengan pendekatan PAR (*participatory action research*) pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi secara langsung kepada tokoh masyarakat, kepala desa dan dilakukan sosialiasi melalui media social tentang kampung moderasi beragama. Disampaikan dalam sosialiasi tentang penguatan moderasi beragama dengan meningkatkan kometmen kebangsaan, toleransi dan menghindari kekerasan serta cinta kepada budaya lokal. Kegiatan lainnya adalah penguatan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat desa seperti kegiatan perkumpulan malam jumat. Dalam momentum kegiatan perkumpulan ini disampaikan dengan ceramah agama tentang moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Afandi, M.H. Sucipto & A. Muhid,. Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Ach. Khoiri & Mohammad Nurul Huda, Metode Pencegahan Penyebaran Paham Islam Anti NegaraKesatuan Republik Indonesia Pasca Pembubaran Hti Di Pondok Pesantren Salaf Pamekasan(VoiceJustisia,volume3,nomor2,september2019),2 baca juga Ahmad Zainul Hamdi, Radicalizing Indonesian Moderate Islam From Within: The NU-FPI Relationship in Bangkalan, Madura (Jurnal of Indonesian Islam, Volume 7 no 1 2013), 71.
- Din Wahid, Kembalinya konservatisme islam Indonesia (Studia Islamica, Volume 21, Number 2, 2014), 378
- Faizal Risdianto dan Imam Mas Arum, Penguatan Moderasi Beragama dan Toleransi Melalui ‘Quotes’ di Kampung Mrican, Gendongan, Tingkir, Salatiga (Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 4 No 2 2022), 561.
- Handrini Ardiant, Konflik Sampang: Sebuah Pendekatan Sosiologi-Komunikasi (Politica Vol. 3, No. 2, November 2012), 226
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Jurnal Bimas Islam, 13(1). <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Irvan Tasnur & Z Zulkarnain'Melacak Akar dan Perkembangan Konservatisme Islam dalam Dinamika Perpolitikan Indonesia (Historia, Vol. 8. no. 1. 2020),
- Linda Aulia Rahmah, Asep Amaludin, Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.4; No.3; Oktober 2021), 343.
- Mufiqur Rahman, Islam Madura Islam konsevatif? Dengan pendekatan PAI Multikultural (Malang; Madza Media, 2023), 13.
- Muhammad Muzadi Rizki, Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Z di Desa Sokoraja Lor (umat Keagamaan: Jurnal Pengabdian MasyarakatVol.3 No.1 April 2022),.
- Nor Hasan, Kerukunan Intern Umat Beragama Di Kota Gerbang Salam :Melacak Peran ForumKomunikasiORMASISlamFOKUSPamekasan(Nuansa,Volume 12 No22015),125.

Nor Hasan, Kerukunan Intern Umat Beragama Di Kota Gerbang Salam :Melacak Peran ForumKomunikasiORMASIslamFOKUSPamekasan(Nuansa,Volume 12 No22015),125.

Tahtimatur Rizkiyah, Nilai pendidikan sosial keberagaman dalam moderasi beragama di Indonesia (Poros Onim, Jurnal sosial keagamaan, Volume 2. No 2. Desember 2021), 87.

Zezen zainul ali, kuliah pengabdian masyarakat dari rumah Berbasis moderasi beragama (dedikasi: jurnal pengabdian masyarakat vol. 3 no. 2 juli –desember 2021), 175.